

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan unsur pokok yang harus ada di setiap proses penelitian dilaksanakan. Karena dengan sebuah rancangan yang pelaksanaan penelitian menjadi terarah, jelas dan maksimal. Metode penelitian dapat bermakna sempit atau luas, dalam arti sempit metode penelitian berhubungan dengan rancangan penelitian atau prosedur pengumpulan data dan analisa data.

Sebaiknya dalam arti luas, metode penelitian merupakan metode untuk menyelidiki masalah tertentu untuk mendapatkan informasi berhubungan dengan masalah yang diselidiki yang dibutuhkan solusi atas masalah tersebut. (Silalahi, 1999:6-7)

3.2 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Menurut David Williams dalam buku *Lexy Moleong* menyatakan: Bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah (Moleong, 2007:5).

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam dalamnya melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan

bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif menurut Elvinaro Ardianto adalah:

“Metode Deskriptif metitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (Natural Setting), Peneliti terjun langsung ke lapangan, Bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, Mengamati Gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel” (Ardianto, 2010:60)

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang dijadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinya dianalisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah peneliti menggunakan metode deskriptif ini dikarenakan suatu perhatian pada informan yang menarik dari segi bagaimana para pelaku komunikasi baik komunikator maupun komunikan melakukan interaksi. Sementara penelitian ini menggunakan paradigma Post-Positivistik, dimana paradigma PostPositivistik menurut Creswell yang dikutip oleh Elvinaro Ardianto dalam buku “*Metodologi Penelitian Public Relation*” menyatakan bahwa: Metode Deskriptif-Kualitatif termasuk paradigma PostPositivistik, asumsi dasar yang menjadi Inti Paradigma Penelitian Post-Positivistik adalah:

- a. Pengetahuan bersifat konjektural dan tidak berlandaskan apapun. Kita tidak akan pernah mendapatkan kebenaran absolut. Untuk itu bukti yang dibangun dalam penelitian seringkali lemah dan tidak sempurna. Karena itu banyak peneliti berujar bahwa mereka tidak dapat membuktikan

hipotesisnya, bahkan tidak jarang mereka gagal untuk menyangkal hipotesisnya.

- b. Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim, kemudian menyaring sebagian klaim tersebut menjadi klaim-klaim yang sebenarnya jauh lebih kuat.
- c. Pengetahuan dibentuk oleh data, bukti dan pertimbangan logis. Dalam praktiknya, peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrumen pengukuran tertentu yang diisi oleh partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian.
- d. Penelitian harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar, pernyataan yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya atau mendeskripsikan relasi kasualitas dari suatu persoalan. Dalam penelitian kualitatif, membuat relasi antar variabel dan mengemukakan dalam pertanyaan dan hipotesis.
- e. Aspek terpenting dalam penelitian adalah sikap Objektif. Para peneliti terus menguji kembali metode dan kesimpulan yang sekiranya mengandung bias. Untuk Itulah penelitian Kualitatif, standat validitas dan realibilitas menjadi dua aspek penting yang wajib dipertimbangkan oleh peneliti”.(Creswell, 2010:10)

3.3 Informan Peneliti

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. (Moleong, 2007:132)

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling* dalam menentukan sample informan penelitian. *Purposive Samplings* sendiri merupakan cara memilih sample berdasarkan pada kelompok, wilayah atau kelompok individu melalui pertimbangan tertentu yang diyakini mewakili semua unit analisis yang ada. Pemilihan wilayah atau kelompok tertentu dilakukan setelah peneliti melakukan pengamatan atau penjajakan di lokasi penelitian. (Hamidi, 2010:139)

Dalam hal ini penentuan sampel informan kunci pertama-tama Humas Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Kota Bandung. Tetapi karena merasa belum lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh Humas Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak, dalam hal ini Humas dalam pemberian informasi publik Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Kota Bandung.

Pemilihan sample informan di dasari atas beberapa pertimbangan. Ibu Lia selaku Humas Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Kota Bandung dipilih karena dalam melakukan proses branding citra perusahaan, ibu Lia masih turun langsung untuk menanganinya. Lalu Bapak Anwar selaku humas dalam pemberian informasi Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Kota Bandung yang melayani dan

menerima aduan baik buruknya pasien yang datang dan juga sebagai pembicara didalam kegiatan “Sosialisasi Jaminan Kesehatan”.

Selain tiga informan kunci, terdapat juga tiga informan pendukung dari penelitian ini. Informan pendukung merupakan pasien yang mengikuti berlangsungnya kegiatan ini yang menggunakan BPJS Kesehatan dan pasien umum.

3.3.1 Informan Kunci

Guna memenuhi kebutuhan data dalam penelitian ini, teknik *purposive sampling* dipilih karena penentuan sampel informan didasari pada kapasitas dan narasumber data yang diperlukan. Pada informan ini tidak lain adalah seorang pembicara asli yang berbicara dan mengulang kata-kata, frase, dan dialek dalam bahasanya sendiri. Menurut Dr. Riduwan, M.B.A dalam bukunya *Dasar-dasar statistika* menyatakan bahwa:

“*Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Hanya mereka yang ahli yang patut memberikan penimbangan untuk pengambilan sampel yang diperlukan. Oleh karena itu, sampling ini cocok untuk studi kasus yang mana aspek dari kasus tunggal yang representative di amati dan di analisis”. (Riduwan, 2003: 20)

Dari penjelasan diatas, informan yang diambil dari penelitian ini untuk dijadikan informan kunci adalah sebagaimana yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.1**Data Informan Peneliti Kunci**

NO	NAMA	JABATAN
1	Anwar Junaidi	Humas dalam Pemberian Informasi Publik RS. Khusus Ibu dan Anak
2	R Munajat Nur Octavia	HumasRS. Khusus Ibu dan Anak

Sumber: Peneliti, 2019

3.3.2 Informan Pendukung

Untuk memperjelas serta memperkuat data-data yang telah diterima sebelumnya, maka peneliti memerlukan informan pendukung. Ini karena informan-informan pendukung ini tidak terlibat secara langsung didalam penyusunan Strategi Humas Dalam Pemberian Informasi Publik Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak. Informan pendukung ini memberikan informasi untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam lagi atas informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Berikut merupakan data informan pendukung yang dipilih guna melengkapi data penelitian:

Tabel 3.2**Data Informan Penelitian Pendukung**

NO	NAMA INFORMAN	USIA	KETERANGAN
1	Anna Lussiana	24 Tahun	PasienUmum
2	Nani Nurhayati	30 Tahun	Pasien BPJS Kesehatan
3	Yanta Lesmana	31 Tahun	Pasien BPJS Kesehatan

Sumber: Peneliti, 2019

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penulisan untuk dianalisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

3.4.1 Studi Pustaka

Studi pustaka (library research) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan” (Supranto dalam Ruslan, 2004 :31).

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data melalui studi pustaka selain menggunakan buku-buku, peneliti juga melakukan internet searching guna mendapatkan jurnal-jurnal ilmiah, teori-teori, penelitian-penelitian terdahulu, serta pendapat-pendapat yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti.

a. Literature

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Menurut Danial dan Warsiah Studi Literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Pengertian Lain tentang Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relefan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan.

Secara Umum Studi Literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Dengan kata lain, istilah Studi Literatur ini juga sangat familier dengan sebutan studi pustaka. Dalam sebuah penelitian yang hendak dijalankan, tentu saja seorang peneliti harus memiliki wawasan yang luas terkait objek yang akan diteliti. Jika tidak, maka dapat dipastikan dalam persentasi yang besar bahwa penelitian tersebut akan gagal.

b. Internet Searching

Internet Searching atau pencarian secara online adalah pencarian dengan menggunakan komputer yang dilakukan melalui internet dengan alat atau software pencarian tertentu pada server-server yang tersambung dengan internet yang tersebar di berbagai penjuru dunia. (Sarwono, 2005 : 229).

Penggunaan internet sebagai salah satu sumber dalam teknik pengumpulan data dikarenakan dalam internet terdapat banyak informasi yang berkaitan dengan penelitian. Beragam informasi ini

tentunya sangat berguna bagi penelitian, serta dilengkapi dengan beragam literatur yang berasal dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dari berbagai belahan dunia. Aksesibilitas yang fleksibel dan aplikasi yang mudah juga menjadi point penting untuk menjadikan pencarian data dalam internet sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

3.4.2 Studi Lapangan

Studi lapangan umumnya digunakan sebagai sarana penelitian lebih lanjut dan mendalam. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data melalui studi lapangan dilakukan dengan teknik:

a. Observasi

Observasi ialah melakukan pengamatan langsung menggunakan indra penglihatan terhadap kondisi, situasi, proses kegiatan yang terjadi ditempat penelitian berlangsung, selain itu peneliti juga melakukan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin, terutama mengamati bagaimana masalah penelitian di lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis secara cermat tentang apa yang telah diamati.

Cara observasi dilakukan peneliti untuk menunjang data yang telah ada. Observasi dilakukan agar dalam penelitian tersebut data-data yang diperlukan baik dari wawancara maupun sumber tertulis dapat dianalisis dengan melihat kecenderungan yang terjadi dilapangan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non

partisipan, dimana dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan.

b. Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab secara terbuka dan langsung kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2015: 231) Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara yang dilakukan adalah dengan mengadakan tanya jawab secara tatap muka atau lisan dengan Humas Pemberian Informasi Publik Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Kota Bandung. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur, yaitu semua daftar pertanyaan-pertanyaan telah disusun terlebih dahulu dalam daftar dengan maksud agar semua pertanyaan tidak menimpang dari tujuan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.

Jadi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji credibility atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Menurut Sugiyono:

“Cara penguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck” (Sugiyono, 2010:270).

Dari begitu banyak pengujian peneliti memilih beberapa saja sesuai kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan. Dapat dilihat sebagai berikut:

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam,

sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak. (Sugiyono, 2010:272)

2. Membercheck

Data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi. Data itu juga harus dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya. Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan, tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. Apabila para pemberi data sudah menyepakati data yang diberikan berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Akan tetapi menjadi sebaliknya yaitu tidak valid dan kredibel apabila para pemberi data justru meragukan data dan peneliti tidak melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan.

Dengan demikian, perlu dilakukan diskusi lebih lanjut apabila ditemukan ketidakcocokan antara data yang sudah dielaborasi oleh peneliti dengan penjelasan lebih lanjut dari informannya. Peneliti harus menyesuaikan dengan pemberi data, sehingga data atau informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan. Membercheck dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan suatu temuan, atau kesimpulan. Hal tersebut dapat dilakukan secara individu atau kelompok.

Dalam diskusi peneliti menyampaikan temuan kepada pemberi data. Data yang disampaikan peneliti mungkin ada yang dikurangi, ditambah, disepakati, atau ditolak. Untuk kelengkapan bukti kepercayaan, peneliti

perlu mendokumentasikan moment ini dan membuat formal administrative sebagai kelengkapan administrasi penelitian. (Sugiyono, 2010 : 276)Peneliti melakukan membercheck disertai dengan pemberian form biodata yang harus diisi oleh informan, informan sekaligus diharuskan mencantumkan tanda tangan setelah terjadi kesepakatan mengenai data-data atau hasil temuan di lapangan yang peneliti konfirmasi terlebih dahulu kepada masing-masing informan.

3.6 Teknik Analisa Data

Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan antara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara

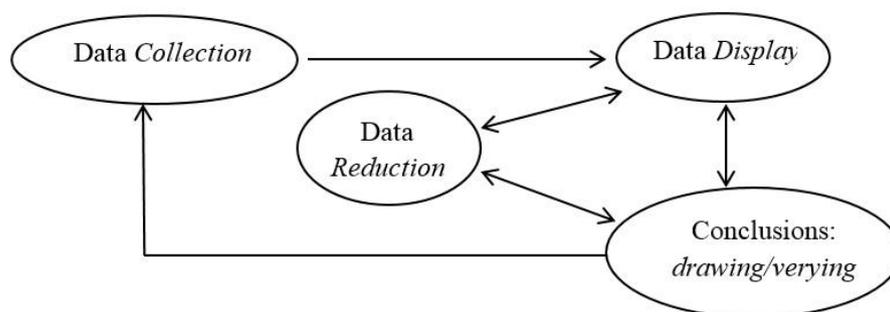
berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3.1

Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif



Sumber: Sugiyono, 2012

Data diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian. Hasil observasi dan wawancara mendalam yang didapatkan kemudian disusun berdasarkan rumusan masalah mikro yang sudah ditetapkan. Sehingga setiap informasi yang didapatkan akan disesuaikan dengan apa yang diinginkan dalam rumusan masalah tersebut.
2. Reduksi Data (*Data Reduction*): Proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar dari catatan tertulis lapangan penelitian, membuat ringkasan, penggolongan kategori jawaban dan kualifikasi jawaban informan penelitian kembali catatan yang telah diperoleh setelah mengumpulkan data. Peneliti mereduksi data setelah melakukan pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama dilapangan. Sehingga hal ini memudahkan peneliti untuk melanjutkan analisa data pada tahap berikutnya.
3. Penyajian Data (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti. Setelah data dikumpulkan maka data tersebut disesuaikan dengan informan yang mengatakan serta rumusan

masalah yang sudah disusun. Data yang sudah tersusun tersebut kemudianditampilkan secara rapi agar mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*):
Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian. Setelah semuanya disusun maka melakukan pembahasan yang akan menghasilkan sebuah kesimpulan mengenai permasalahan yang diteliti.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Kota Bandung

Alamat : Jl. Astanaanyar No. 224, Kota Bandung, Jawa Barat
40242

Telephone : (022) 5201139
(022) 5200505 (*IGD*)

Fax : (022) 5221531

Email : sekretariat@rskiakotabandung.com

Media Sosial : @rskiabandung (Facebook dan Twitter)
@rskia_bdg (Instagram)

Website : www.rskiakotabandung.com

3.7.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan. Terhitung dari pertengahan bulan Februari 2019 sampai dengan akhir bulan Agustus 2019. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Februari 2019				Maret 2019				April 2019				Mei 2019				Juni 2019				Juli 2019				Agustus 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	PERSIAPAN																												
	Pengajuan Judul																												
	Persetujuan Judul																												
	Persetujuan Surat Izin																												
	Pembagian Pembimbing																												
2.	PELAKSANAAN																												
	Penyusunan Bab I, II																												
	Bimbingan																												
	Penyusunan Bab I, II, II																												
	Bimbingan																												
	Bimbingan Bab I, II, III																												
	Pendaftaran Seminar UP																												
	Pelaksanaan Seminar UP																												
	Revisi UP																												
	Penelitian di Lapangan																												
	Penyusunan Bab IV																												
	Bimbingan																												
	Penyusunan Bab V																												
	Bimbingan																												
	Penyusunan Keseluruhan Bab I-V																												
	Pelaksanaan Sidang Skripsi																												

Sumber : Peneliti, 2019